



## IMPLIKASI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEREDUKSI KESULITAN MEMBACA

Wahyudi, S.Pd.I., M.A  
Institut Agama Islam NEgeri SAS Bangka Belitung  
Email: [wudin5457@gmail.com](mailto:wudin5457@gmail.com)

**Abstract:** *There are many factors that hinder one's reading interest, including technological advances, laziness, lack of motivation, lack of support from family, negative influence from friends and a less conducive environment. In fact, it is known that reading is one of the important skills to broaden insight and improve language proficiency. Therefore, when inhibitors arise in reading interest, the right services and strategies are needed to overcome and improve them. The right services to motivate and stimulate student interest in reading are guidance and counseling service programs, while the right strategies include: bottom-up strategy, top-down strategy, interactive strategy, KWKL strategy (Know Want to Know Learned) and DRTA strategy (Directed Reading Thinking Activity). So that it can adjust to the situations and conditions of students and in the end students will be motivated, interested and have skills in reading.*

**Keywords:** *Counseling Guidance Service, Difficulty Reading*

### Abstrak

Ada banyak faktor yang menghambat minat baca seseorang, diantaranya kemajuan teknologi, rasa malas, kurang termotivasi, minimnya dukungan dari keluarga, pengaruh negatif dari teman serta lingkungan yang kurang kondusif. Padahal, diketahui bahwa membaca adalah salah satu keterampilan yang penting untuk menambah wawasan dan meningkatkan kecakapan dalam berbahasa. Oleh sebab itu, ketika timbul *inhibitor* dalam minat membaca maka dibutuhkan layanan serta strategi yang tepat untuk mengatasi dan meningkatkannya. Layanan yang tepat untuk memotivasi dan merangsang minat siswa dalam membaca yakni program layanan bimbingan dan konseling, sedangkan strategi yang tepat seperti: strategi bawah-atas, strategi atas-bawah, strategi interaktif, strategi KWKL (*Know Want to Know Learned*) dan strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*). Sehingga bisa menyesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik dan pada akhirnya siswa akan termotivasi, berminat serta memiliki keterampilan dalam membaca.

**Kata Kunci:** *Layanan Bimbingan Konseling, Kesulitan Membaca*

## PENDAHULUAN

Diketahui bahwa ada banyak faktor yang menghambat minat baca seseorang, diantaranya kemajuan teknologi, rasa malas, kurang termotivasi, minimnya dukungan dari keluarga, pengaruh negatif dari teman serta lingkungan yang kurang kondusif. Padahal, diketahui bahwa membaca adalah salah satu keterampilan yang penting untuk menambah wawasan dan meningkatkan keterampilan dalam berbahasa. Oleh sebab itu, ketika timbul *inhibitor* dalam minat dan motivasi membaca maka diperlukan layanan serta strategi yang tepat untuk mereduksinya.<sup>1</sup>

Hal di atas membuat penulis tertarik untuk menguraikan lebih dalam mengenai permasalahan membaca, terkhusus akan mengkaji secara teoritis berbagai jenis strategi yang bisa diterapkan dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa, seperti: strategi bawah-atas, strategi atas-bawah, strategi interaktif, strategi KWKL (*Know Want to Know Learned*) dan strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) dan mengkaji pula tentang kontribusi layanan bimbingan dan konseling dalam mereduksi kesulitan membaca. Harapannya dengan mengetahui hal tersebut para akademisi dan praktisi pendidikan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Ketika ingin memotivasi dan merangsang minat siswa dalam membaca maka membutuhkan sebuah program yang berbasis layanan sebagai penunjang, misalnya seperti layanan bimbingan dan konseling. Sebab dengan sebuah program, baik guru BK atau konselor, guru mata pelajaran, wali kelas maupun kepala sekolah akan mengetahui layanan apa saja yang cocok diterapkan kepada konseli (anak didik) terkait persoalan membaca, sehingga pelayanan yang diberi bisa menyesuaikan dengan situasi dan kondisi para konseli (anak didik). Akhirnya siswa benar-benar termotivasi dan berminat dalam membaca serta memiliki *skill* dalam membaca.

Uraian di atas merupakan deskripsi singkat tentang penerapan layanan bimbingan dan konseling terkait persoalan membaca. Lebih lanjut akan diuraikan secara spesifik dalam sub pembahasan mengenai **“Implikasi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mereduksi Kesulitan Membaca”**.

## METODE

Sebagai karya ilmiah tulisan ini menggunakan jenis data sekunder dengan metode pengumpulan datanya studi pustaka. Cara kerjanya yakni dengan mengkompulasikan, menganalisis

---

<sup>1</sup> Mimi Sri Irfadila, “Hubungan Strategi Membaca dengan Kemampuan Memahami teks Bacaan Bahasa Indonesia Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMSB Padangpanjang”, *Jurnal Gramatika*, STKIP PGRI Sumatera Barat Volume 01, Nomor 02, Oktober 2016, Hlm. 58.

dan menyimpulkan data yang diperoleh untuk mendapatkan kesimpulan yang tepat terkait implikasi layanan bimbingan dan konseling dalam mereduksi kesulitan membaca tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pengertian Strategi Membaca

Strategi adalah ilmu dan cara yang digunakan untuk memanfaatkan segala sumber yang dimiliki atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengupayaan pencapaian tujuan akhir digunakan sebagai acuan di dalam menata kekuatan serta menutup kelemahan yang kemudian diterjemahkan menjadi program kegiatan merupakan pemikiran strategis. Membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis.<sup>2</sup> Jadi, strategi membaca adalah ilmu dan cara yang digunakan oleh pembaca dalam memproses bacaan sehingga dia mengerti dan memahami teks yang dibaca.

Pembaca harus mengetahui strategi membaca yang sesuai dengan potensi membaca mereka. Pembaca dalam membaca perlu memiliki strategi membaca supaya: 1) mudah dalam proses membaca; 2) mudah dalam menyerap pesan atau informasi dari bacaan yang dibaca; 3) kegiatan membaca tidak lagi menjadi kegiatan yang membosankan; 4) kegiatan membaca tidak menjadi kegiatan yang diengani; 5) tumbuh minat untuk membaca; 6) membaca menjadi suatu kebutuhan; 7) mengetahui strategi membaca yang sesuai dengan potensi membaca mereka masing-masing; 8) dan Mitos- mitos yang buruk tentang membaca menjadi mitos- mitos yang baik sehingga membuat orang menjadi minat untuk membaca.<sup>3</sup>

### B. Macam-macam Strategi dalam Membaca dan Manfaat Penerapannya

#### 1. Macam-macam strategi dalam membaca

Pemilihan strategi biasanya berkaitan erat dengan faktor-faktor yang terlibat dalam pemahaman, yaitu pembaca teks dan konteks. ada beberapa strategi yang pada umumnya membantu pembaca dalam proses memahami suatu bacaan, yaitu sebagai berikut:

##### a. Strategi bawah-atas

Menurut Klein Dkk dalam Rahim, pada strategi bawah-atas, pembaca memulai proses pemahaman teks dari tataran kebahasaan terendah menuju ke tataran kebahasaan

---

<sup>2</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Rosdakarya, 2013), hlm. 3.

<sup>3</sup> Subadiyono, *Pembelajaran Membaca*, Cet. I (Palembang: Noerfikri Offset, 2014), hlm 64.

yang tinggi. Langkah awal yang dilakukan pembaca mulai dari mengidentifikasi huruf-huruf, kata, frasa, kalimat, dan terus bergerak ke tataran yang lebih tinggi hingga dia memahami isi teks. Pemahaman ini dibentuk berdasarkan data visual yang berasal dari teks melalui tahapan yang lebih rendah ke tahapan yang lebih tinggi. Strategi pemahaman bawah-atas biasanya digunakan dalam pembelajaran membaca awal. Mula-mula siswa memproses simbol-simbol grafis secara bertahap kemudian dia harus mengenali huruf, memahami rangkaian huruf menjadi kata, merangkai kata menjadi frasa, dan kalimat, kemudian membentuk teks.<sup>4</sup>

Metode membaca dasar yang pada umumnya menggunakan pendekatan eklektik dengan menggabungkan berbagai prosedur untuk mengajarkan kesiapan, perbendaharaan kata, mengenal kata, pemahaman, dan kesenangan membaca. Metode ini umumnya dilengkapi dengan suatu rangkaian buku dan sarana penunjang lain yang disusun dari taraf yang sederhana ke taraf yang lebih sukar sesuai dengan kemampuan si pembaca.<sup>5</sup>

Dalam pengajaran membaca di kelas SD, guru menggunakan strategi bawah-atas. Pengajaran membaca yang menggunakan strategi ini dimulai dengan memperkenalkan nama dan bentuk huruf kepada siswa, memperkenalkan gabungan-gabungan huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat. Metode ini dikenal dengan metode ejaan.<sup>6</sup>

#### b. Strategi atas-bawah

Strategi atas-bawah merupakan kebalikan dari strategi sebelumnya. Pada strategi ini, pembaca memulai proses pemahaman teks dari tataran yang lebih tinggi yakni dengan prediksi, kemudian mencari *input* untuk mendapatkan informasi yang cocok dalam teks. Kemudian latar belakang pengetahuan pembaca berinteraksi dengan kemampuan konseptual yang akan menentukan berhasil atau tidaknya suatu pemaknaan.

Peranan latar belakang pengetahuan menjadi suatu variabel yang penting, misalnya pembaca yang memiliki latar belakang budaya Barat umumnya lebih cepat belajar bahasa Inggris dibandingkan dengan pembaca yang tidak mempunyai latar belakang budaya Barat. Pembaca juga akan cepat memahami bacaan bila adanya persamaan budaya antara cerita

---

<sup>4</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.36.

<sup>5</sup> Abdurrahman, Mulyono, *Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 215.

<sup>6</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca...*, hlm. 36.

pada bacaan dengan si pembaca. Oleh sebab itu, hendaknya pilihlah bacaan yang sesuai dengan latar belakang anda.<sup>7</sup>

c. Strategi interaktif

menurut teori skema, suatu teks hanya membantu mengarahkan pembaca untuk dapat memahami isi teks. Hal ini merupakan suatu proses interaktif antara latar belakang pengetahuan pembaca dengan teks.<sup>8</sup> Teori skema menjelaskan bagaimana pengalaman, pengetahuan, emosi dan pemahaman kita sebelumnya, mempengaruhi apa dan bagaimana kita memahami teks bacaan. Pada strategi ini ada yang namanya elaborasi. Elaborasi adalah perangkaian ide-ide yang terdapat pada informasi baru dengan informasi yang telah diketahui sebelumnya.<sup>9</sup>

Artinya, pada strategi interaktif mengajar anak didik untuk belajar menghubungkan bacaan dengan apa yang telah mereka ketahui. Ini penting karena setiap anak punya emosi, opini dan pengalaman pribadi yang dapat mereka hubungkan dan membuat kegiatan membaca menjadi lebih bermanfaat. Pada kegiatan membaca, skema merupakan struktur data yang mempresentasikan konsep-konsep dalam otak si pembaca dan skemata berfungsi untuk menangkap makna bacaan.

d. Strategi KWL (*Know - Want to Know – Learned*).<sup>10</sup> Strategi KWL memberikan kepada siswa tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, saat, dan sesudah membaca dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama. apa yang saya ketahui (K), merupakan kegiatan sumbang saran pengetahuan dan pengalaman sebelumnya tentang topik. Guru memberi pertanyaan seperti “*apa yang kamu ketahui tentang ... ?*”. Beberapa saran yang telah dikumpulkan, kemudian disimpulkan dan diberi penjelasan yang benar.
- 2) Langkah kedua. *What I Want to Learn* (W) Siswa didorong menulis pertanyaan mereka sendiri atau memilih satu pertanyaan yang telah disediakan. Pertanyaan-pertanyaan ini kemudian disajikan sebagai tujuan membaca.
- 3) Langkah ketiga, *What I have Learned* (L) terjadi setelah membaca. Siswa mencatat hal-hal apa saja yang didapatkan setelah membaca dan mengidentifikasi sisa pertanyaan

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 37.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 38.

<sup>9</sup> Robin Stoone, *Cara-cara Terbaik untuk Mengajar READING* (Jakarta: Indeks, 2009), hlm. 26.

<sup>10</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca...*, hlm. 41.

yang belum terjawab dengan tujuan membaca untuk memenuhi rasa ingin tahu pribadi siswa, tidak hanya sekedar yang disajikan dalam teks.

Para pembaca yang baik, membahas teks dengan bertanya sebelum, selama, dan setelah membaca. Mereka siap dengan pertanyaan-pertanyaan untuk mengerti dan mengingat teks. Pertanyaan yang pantas menuntut mereka untuk berfikir, menganalisis, dan terkadang mempertimbangkan lagi apa yang sedang dibacanya. Pembaca yang baik memakai *self-questioning* (bertanya pada diri sendiri) untuk secara aktif terlibat dalam proses membaca.<sup>11</sup>

e. Strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*)

DRTA adalah metode pembelajaran terstruktur yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa dalam hal membaca melalui kegiatan baca pilih. Disini, guru telah menetapkan tujuan membaca yang harus dicapai siswa sebelum mereka membaca sehingga siswa memiliki arah yang jelas selama membaca. Kemudian, memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa sendiri yang dituntut untuk membuat prediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca. Tahapan Strategi DRTA:<sup>12</sup>

- 1) Tahap prabaca. Meliputi: persiapan (guru memperkenalkan bacaan, mengembangkan latar belakang konsep, membangkitkan minat membaca siswa, memperkenalkan beberapa kosakata baru dan menetapkan tujuan membaca)
- 2) Tahap membaca. Meliputi: tahap membaca nyaring; membaca dalam hati (untuk mengecek prediksi yang dibuatnya); mengecek pemahaman dan diskusi (pada tahap ini siswa membuat prediksi atas bacaan yang akan dibuatnya dan mendiskusikannya)
- 3) Tahap pascabaca. Meliputi: tahap tindak lanjut (pelatihan keterampilan fundamental)

2. Manfaat Penerapan Strategi Membaca

Manfaat penerapan strategi membaca sangat banyak, diantara sebagai berikut: memudahkan dalam proses membaca, memudahkan untuk memahami inti bacaan yang dibaca, memudahkan untuk menyerap pesan dan informasi bacaan yang dibaca, membantu memusatkan perhatian pada bacaan, membantu konsentrasi dan pemahaman karena aktif

---

<sup>11</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*, Penerjemah: Raisul Muttaqien, Cet III (Bandung: Nusamedia, 2006), hlm. 152.

<sup>12</sup> Yunus Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Berkarakter* (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 78.

melakukan konfirmasi, pembatalan, perbaikan atau revisi tentang apa yang sudah diprediksinya, membantu dalam menentukan apakah buku tersebut sesuai dengan keperluan, membuat kita lebih fleksibel dalam membaca (dapat mengatur irama kecepatan membaca) dapat membuat hasil belajar lebih efektif dan efisien karena dapat dipakai dalam sistem belajar yang sistematis, dan menumbuhkan minat untuk membaca.<sup>13</sup>

### C. Macam-macam Teknik dalam Membaca

#### 1. Pengertian Membaca *Skimming* dan *Scanning*

*Skimming* adalah suatu teknik pengajaran membaca untuk mendapatkan ide pokok pada suatu bacaan, sedangkan *scanning* adalah suatu teknik pengajaran membaca dengan cara melompati (*skipping*) atau langsung kesasaran yang dicari dalam bahan bacaan.<sup>14</sup>

#### 2. Tujuan Membaca *Skimming* dan *Scanning*

Tujuan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik *skimming* dan *scanning* adalah untuk menemukan dengan cepat informasi fakta yang ada dalam bacaan. Tujuan lain dengan menggunakan teknik *skimming* dan *scanning* antara lain: untuk memperoleh kesan umum, untuk menemukan hal tertentu, untuk menemukan bahan yang diperlukan, untuk mencari menu naskah, untuk mengetahui isi buku secara garis besar, untuk menemukan ide pokok, untuk menemukan informasi tertentu, dan untuk mengetahui fakta khusus dalam bacaan.<sup>15</sup>

#### 3. Langkah-langkah Teknik *Skimming* dan *Scanning*

Membaca *skimming* dan *scanning* itu tidak perlu membaca kata demi kata, kalimat demi kalimat, atau bahkan paragraf demi paragraf, tetapi membaca halaman demi halaman serta menyeluruh. Setelah menemukan apa yang dicari, barulah membaca dengan kecepatan normal atau membaca dengan teliti.<sup>16</sup>

#### 4. Standart Kecepatan Membaca

Kecepatan membaca adalah membaca dengan cepat sekaligus memahami isi bacaan. Menurut Subadiyono, kecepatan membaca biasanya diukur dengan beberapa banyak kata

---

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Pembelajaran Membaca* (Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa, 2009), Hlm. 24.

<sup>14</sup> Bobbi Deporter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Edisi I Cet. I (Bandung: Kaifa, 2013), hlm. 268-270.

<sup>15</sup> Subadiyono, *Pembelajaran Membaca...*, hlm 41.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 269.

yang terbaca pada setiap menitnya dengan pemahaman rata-rata 50% atau dengan perkataan lain berkisar antara 40% - 60%.<sup>17</sup>

#### 5. Strategi meningkatkan Pembelajaran Membaca dengan Teknik *Skimming* dan *Scanning*

Strategi membaca *skimming* dan *scanning* dilakukan dengan tujuan memahami bahan-bahan bacaan yang disediakan dengan berdasarkan pada tujuan membaca yang hendak dicapai oleh pembaca. Oleh karena itu, ketika membaca bagian-bagian tertentu, pembaca boleh mengabaikan kecepatan pemahamannya, sehingga pembaca mampu mengatur kecepatan dan kemampuan pembacanya dengan baik.<sup>18</sup>

##### a. Pembelajaran Membaca dengan Teknik *Skimming* dan *Scanning*.

Pelaksanaan pembelajaran membaca dengan menggunakan teknik *skimming* dan *scanning* dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Terlebih dahulu guru membuat pertanyaan, apakah yang dicari atau yang diperlukan dalam bahan tersebut;
- 2) Guru memberikan petunjuk tentang cara mencari informasi yang dibutuhkan dalam bahan tersebut;
- 3) Menulusuri dengan kecepatan yang tinggi setiap paragraf atau subbab yang dipahami;
- 4) Berhenti ketika merasa menemukan apa yang dicari; dan
- 5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami dengan baik tentang informasi apa yang dicari.<sup>19</sup>

#### D. Layanan Bimbingan dan konseling dalam Mereduksi Kesulitan Membaca

##### 1. Problematika dalam membaca

Ada beberapa persoalan yang biasanya terkait dengan membaca, yaitu:

- a. Kurang berminat, terjadi karena kurangnya keinginan hati untuk mengetahui sesuatu.
- b. Kurang termotivasi. Disebabkan karena keinginan atau dorongan individu untuk membaca kurang (baik dari internal maupun eksternalnya) sehingga kurang menyadari pentingnya membaca.
- c. Kurang konsentrasi. Terjadi karena tidak fokus pada bacaan yang dibaca, pikiran berfatamorgana dan berimijinasi yang berlebihan.

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 270.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 74.

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 112.



d. Adanya mitos-mitos yang buruk tentang membaca. Mitos dalam membaca adalah keyakinan atau kepercayaan pembaca tentang sesuatu yang dianggap benar dalam persoalan membaca, padahal belum tentu itu benar.<sup>20</sup>

Adapun mitos-mitos yang buruk dalam membaca sebagai berikut:

- 1) Membaca itu sulit dan membuang waktu atau membosankan. Cara mengatasinya: Tanamkan pada diri kita bahwa membaca itu mudah dan menyenangkan.
- 2) Membaca harus seluruh bacaan. Cara mengatasinya: Membaca hanya menangkap yang penting atau yang diperlukan saja, tidak seluruhnya.
- 3) Membaca dilakukan dengan kata per kata atau kalimat per kalimat. Cara mengatasinya: Membaca tidak perlu kata per kata atau kalimat per kalimat, tetapi mengambil kata kunci dari keseluruhan bacaan yang dibaca.
- 4) Membaca harus menghafal. Cara mengatasinya: Membaca itu memahami dan menangkap inti bacaan.
- 5) Membaca itu harus perlahan. Cara mengatasinya: Membaca itu harus cepat.
- 6) Membaca bukan dengan prinsip asal baca. Cara mengatasinya: Membaca perlu dengan strategi baca yang sesuai.<sup>21</sup>

## 2. Implikasi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mereduksi Kesulitan Membaca

Jenis layanan bimbingan dan konseling di sekolah antara lain sebagai berikut: bimbingan individual, bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling individual dan konseling kelompok.

- a. Bimbingan Individual. Bimbingan individual merupakan salah satu layanan bimbingan yang dapat diberikan oleh konselor ataupun pembimbing. Pemberian Bimbingan individual terkait persoalan memabaca hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut: apabila ada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca maka terlebih dahulu: a) konselor atau guru pembimbing memperhatikan masalah yang dihadapi konseli; b) menghimpun data yang berkaitan dengan masalah tersebut, memberikan alternatif yang dapat dipilih individu disertai dengan kemungkinan keberhasilan dan kegagalannya; c) kemudian menyuruh konseli menentukan keputusan dan alternatif mana yang akan diambil; d)

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 113.

<sup>21</sup> Subadiyono, *Pembelajaran Membaca...*, hlm 64.

selanjutnya konseli mau dan mampu mempertanggungjawabkan keputusan yang telah di ambil tersebut.<sup>22</sup>

Artinya, ketika konselor atau guru pembimbing melakukan tahapan-tahapan diatas, maka tugasnya akan lebih mudah dalam membantu mengentaskan masalah siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, dikarenakan sebelumnya telah ada kesepakatan antara konselor dan konseli mengenai bimbingan individual seperti apa yang akan dilakukan dalam mengatasi kesulitan membaca konseli tersebut. apakah berupa bimbingan supaya bisa membaca cepat, bimbingan dalam memahami isi bacaan, bimbingan agar bisa membaca dalam hati (diam tanpa suara) dengan baik dan lain sebagainya.

- b. Bimbingan Klasikal. Bimbingan klasikal merupakan layanan yang dilaksanakan dalam *setting* kelas, diberikan kepada semua peserta didik, dalam bentuk tatap muka terjadwal dan rutin setiap kelas per minggu. Bimbingan klasikal terkait persoalan membaca akan memotivasi dan menambah minat siswa dalam suatu kelas untuk belajar membaca, memahami bacaan, menganalisis, menyimpulkan isi bacaan dan mendapatkan hasil dari apa yang mereka baca. Selain itu juga menumbuhkan semangat siswa untuk membaca, karena merasa malu dengan teman sekelasnya apabila tidak bisa membaca seperti teman-temannya.<sup>23</sup>
- c. Bimbingan Kelompok. Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok yang membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial. Bimbingan kelompok dilaksanakan tiga kelompok, yaitu: kelompok kecil beranggota 2 sampai 6 orang, kelompok sedang beranggota 7 sampai 12 orang, kelompok besar beranggota 13 sampai 20 orang, ataupun kelas beranggota 20 sampai 40 orang).<sup>24</sup>

Umumnya, pada kegiatan membaca aktivitas kelompok menggunakan prinsip dan proses dinamika kelompok, seperti: (1) berdiskusi (mendiskusikan hasil bacaan dan membuat kesimpulan); (2) sosio-drama (memberikan pemahaman dan penghayatan

---

<sup>22</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 54.

<sup>23</sup> Kemendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah: Pedoman Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Kemendikbud, 2014), hlm. 18

<sup>24</sup> Zaenal Abidin dan Alief Budiyo, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Grafindo, 2010), hlm. 62-63.

terhadap siswa mengenai membentuk kelompok membaca di luar sekolah serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan persoalan membaca di lingkungan sosial); (3) bermain peran (Teknik role playing pada hakekatnya merupakan suatu cara yang digunakan dalam mencapai tujuan tertentu dalam membaca dan secara sadar mendiskusikan peran siswa dalam dinamika kelompok. Seperti menjadikan siswa sebagai aktor antagonis atau protagonis dari hasil pembagian peran yang diberikan masing-masing); (4) simulasi (pembelajaran yang memberikan penyajian berupa pelajaran dengan menggunakan situasi dan proses yang nyata. Artinya, siswa diminta untuk terlibat secara aktif dalam melakukan interaksi dengan situasi yang ada disekitar lingkungannya. Siswa diminta untuk menerapkan pengetahuan membaca yang telah diperoleh atau yang telah dipelajari sebelumnya untuk ditampilkan dalam dinamika kelompok); dan lain-lain. Bimbingan melalui aktivitas kelompok lebih efektif karena selain peran individu lebih aktif, juga memungkinkan terjadinya pertukaran pemikiran, pengalaman, rencana, dan penyelesaian masalah.<sup>25</sup>

- d. **Konseling Individual.** Layanan konseling perorangan merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing untuk membahas dan mengentaskan permasalahan yang dihadapinya dan perkembangan dirinya. Tujuan layanan konseling perorangan adalah agar peserta didik dapat mengentaskan masalah yang dihadapinya. Jadi, jika ada seorang siswa atau lebih dalam suatu kelas yang tidak mau membaca padahal kemampuan membacanya baik dan dia menganggap remeh, mudah dan tidak perlu membaca. Maka perilaku siswa tersebut dalam bimbingan dan konseling bisa dikategorikan kedalam berperilaku yang menyimpang dan bisa ditangani dengan layanan konseling individual.<sup>26</sup>
- e. **Konseling Kelompok.** Konseling kelompok merupakan bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Individu dalam konseling kelompok menggunakan interaksi kelompok untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan terhadap nilai-nilai dan tujuan-tujuan tertentu untuk mempelajari atau menghilangkan sikap-sikap dan perilaku yang tidak tepat. Kontribusi konseling kelompok

---

<sup>25</sup> Subadiyono, *Pembelajaran Membaca...*, hlm 28.

<sup>26</sup> Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Bandung: Yrama Widya, 2012), hlm. 81.

terkait persoalan membaca bersifat pencegahan. Artinya, siswa yang bermasalah dalam membaca sebenarnya mempunyai kemampuan normal atau berfungsi secara wajar di sekolah, tetapi memiliki beberapa kelemahan serta menyimpang dalam kehidupannya sehingga proses menuju kematangannya dalam membaca terganggu. Oleh sebab itu mereka harus diarahkan kembali kepada potensi positif yang mereka miliki sehingga proses belajar membacanya kembali normal seperti biasanya dengan cara konseling kelompok.<sup>27</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi membaca adalah ilmu dan cara yang digunakan oleh pembaca dalam memproses bacaan sehingga dia mengerti dan memahami teks yang dibaca.
2. Ada beberapa strategi yang pada umumnya membantu pembaca dalam proses memahami suatu bacaan, yaitu sebagai berikut: a) Strategi bawah-atas (pembaca memulai proses pemahaman teks dari tataran kebahasaan terendah menuju ke tataran kebahasaan yang tinggi); b) Strategi atas-bawah (pembaca memulai proses pemahaman teks dari tataran kebahasaan tertinggi menuju ke tataran kebahasaan yang rendah); c) Strategi interaktif suatu proses interaktif antara latar belakang pengetahuan pembaca dengan teks; d) Strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*). Strategi KWL memberikan kepada siswa tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, saat, dan sesudah membaca; e) Strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa dalam hal membaca melalui kegiatan baca pilih. Tahapan dalam strategi DRTA: tahap prabaca, tahap membaca dan tahap pascabaca

Manfaat penerapan strategi membaca diantara sebagai berikut: memudahkan dalam proses membaca, memudahkan untuk memahami inti bacaan yang dibaca, memudahkan untuk menyerap pesan dan informasi bacaan yang dibaca, membantu memusatkan perhatian pada bacaan, membantu konsentrasi dan pemahaman karena aktif melakukan konfirmasi, pembatalan, perbaikan atau revisi tentang apa yang sudah diprediksinya, membantu dalam menentukan apakah buku tersebut sesuai dengan keperluan, membuat kita lebih fleksibel dalam membaca (dapat mengatur irama kecepatan membaca) dapat membuat hasil belajar

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 81.

lebih efektif dan efisien karena dapat dipakai dalam sistem belajar yang sistematis, dan menumbuhkan minat untuk membaca.

3. Macam-macam Teknik dalam Membaca. *Skimming* adalah suatu teknik pengajaran membaca untuk mendapatkan ide pokok pada suatu bacaan, sedangkan *scanning* adalah suatu teknik pengajaran membaca dengan cara melompati (*skipping*) atau langsung kesasaran yang dicari dalam bahan bacaan. Tujuan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik *skimming* dan *scanning* adalah untuk menemukan dengan cepat informasi fakta yang ada dalam bacaan. Membaca *skimming* dan *scanning* itu tidak perlu membaca kata demi kata, kalimat demi kalimat, atau bahkan paragraf demi paragraf, tetapi membaca halaman demi halaman serta menyeluruh. Setelah menemukan apa yang dicari, barulah membaca dengan kecepatan normal atau membaca dengan teliti.

Strategi meningkatkan pembelajaran membaca dengan teknik *skimming* dan *scanning*. Dilakukan dengan memahami bahan-bahan bacaan yang disediakan berdasarkan pada tujuan membaca yang hendak dicapai oleh pembaca. Oleh karena itu, ketika membaca bagian-bagian tertentu, pembaca boleh mengabaikan kecepatan pemahamannya, sehingga pembaca mampu mengatur kecepatan dan kemampuan pembacanya dengan baik.

4. Peran layanan bimbingan dan konseling terkait persoalan membaca
  - a. Persoalan yang terkait dengan membaca. Ada beberapa persoalan yang biasanya terkait dengan membaca, yaitu: kurang berminat, kurang termotivasi, kurang konsentrasi dan adanya mitos-mitos yang buruk tentang membaca.
  - b. Ada beberapa Jenis layanan bimbingan dan konseling di sekolah terkait persoalan membaca, antara lain: bimbingan individual, bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling individual dan konseling kelompok.

## REFERENSI

- Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Abdurrahman, Mulyono. 2002. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faqih, Aunur Rahim. 2001. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Deporter, Bobbi dan Hernacki, Mike. 2013. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Edisi I Cet. I. Bandung: Kaifa.
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Kemendikbud. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah: Pedoman Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Kemendikbud.
- Silberman, Melvin L. 2006. *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*. Penerjemah: Raisul Muttaqien. Cet III. Bandung: Nusamedia.
- Stoone, Robin. 2009. *Cara-cara Terbaik untuk Mengajar reading*. Jakarta: Indeks.
- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Berkarakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Abidin, Zaenal dan Budiyono, Alief. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Yogyakarta: Grafindo, 2010.
- Aqib, Zainal. 2012. *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Yrama Widya.
- Subadiyono. 2014. *Pembelajaran Membaca*, Cet. I. Palembang: Noerfikri Offset.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Pembelajaran Membaca*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa.
- Mimi Sri Irfadila, “Hubungan Strategi Membaca dengan Kemampuan Memahami teks Bacaan Bahasa Indonesia Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMSB Padangpanjang”, *Jurnal Gramatika*, STKIP PGRI Sumatera Barat Volume 01, Nomor 02, Oktober 2016.